

LAMPIRAN

1. Time Line Sejarah Suku Adat Batak

Pada masa kejayaan Kerajaan Sriwijaya Barus yang memiliki kekuatan di sebuah pelabuhan kota Tapanuli, pada abad ke 13 atau 14 mulai pengaruhnya kebudayaan Jawa terhadap batak hingga mencapai Tapanuli selatan yaitu Minangkabau yang diduduki oleh kekuasaan Majapahit, hingga pada saat itu agama mulai tersebar melalui orang India dari suku Tamil yaitu Hindu sedangkan suku Batak sendiri tidak percaya dengan agama.

Raja-raja dan rakyat di tanah Batak memiliki sifat yang demokratis dan republik yang terdiri dari beberapa republik kecil yang dipilih oleh rakyat sendiri. Tanah Batak merupakan gabungan dari kelompok Singamangarja yang melambangkan persatuan dan tali pengikat secara turun-menurun.

Tanah Batak berkembang dari tahun Yahun yang di bagi menjadi 3 periode yaitu sebagai berikut :

a. Sebelum tahun 1600

Pada permulaan abad Masehi, Pulau-pulau di Sumatera utara di datangi oleh orang India yang bertujuan untuk mengambil gading gajah, kapur barus, emas, kemenyan dan lain-lain yang merupakan barang berharga. Pada saat ini kota Barus yang merupakan kota perniagaan berada dibawah politik kerajaan Sriwijaya sehingga terputus hubungan perdagangan dengan orang India sehingga orang India suku Tamil bersatu menjadi suku Batak dengan marga Sembiring yang merupakan keturunan suku asli Tamil. Seiring berjalannya waktu kerajaan Sriwijaya mulai di ambil oleh kerajaan Singasari dan Majapahit yang menduduki kebudayaan Jawa-Hindu di Tapanuli Selatan.

Pada tahun 1400an kerajaan bernama Nakur yang berpusat di Timor Raja yang meliputi daerah Karo dan sebagian Aceh. Pada abad ke 16 kerajaan Aceh pada masa kedudukannya sudah tidak lagi dijajah oleh Majapahit sehingga Aceh menggantikan kekuasaan menjadi pesisir Sumatera Timur dan Tapanuli dengan memeluk agama Islam. Sehingga Tanah pesisir Sumatera Timur dan Tapanuli mulai memeluk agama Islam. (Damanik, 2019)

b. Tahun 1600 -1907

Pada Masa tersebut muncul seorang tokoh bernama Singamangaraja yang berpusat pada Tanah Batak di sekeliling Danau Toba yang turunannya bergelar hingga tahun 1907 dengan 12 keturunan Singamangaraja. Tempat kedudukan berada di selatan danau toba (bakkara). Singamangaraja melambangkan kepala duniawi dan rohani bagi suku adat batak.

Pada Abad ke 19, kurang lebih pada tahun 1820 ada seorang fakih dari Minangkabau yang membawa pasukannya untuk menyebarkan agama muslim di tanah batak akan tetapi di serang oleh suku mandailing. Pada abad ke 19 Pemerintahan Belanda mulai membulatkan tekad untuk menduduki seluruh tanah batak, dengan menduduki suku mandailing dan angkola pada tahun 1839 kepadang lawas dan barus. Lalu Belanda membentuk Ibu Kota bernama sibolha dengan membentuk keresidenan Tapanuli pada Tahun 1842, dan meninggalkan padang lawas secara terpaksa pada tahun 1843 untuk menuju ke sipirok kemudian hulu barus dan singkil (1847-1867) dengan hasil nihil. Belanda lalu mengirim ekspedisi ke asahan selama 5 tahun, dengan berakhirnya raja batak bernama panetek yang di angkat sebagai pahlawan dan pada masa itu juga ada orang batak bernama Batubara memberikan perlawanan terhadap belanda.

Pada Tahun 1877 terjadi penyerangan terhadap Singamangaraja, Lalu belanda berhasil menduduki kembali wilayah Padanglawas pada ekspedisi pertama tahun 1879 . Belanda pada tahun 1883 melakukan ekspedisi ke dua disusul ekspedisi ke tiga pada tahun 1887 Rakyat pada Raja Simalungun memberikan perlawanan pada Belanda. Pada Ekspedisi ke 4 pada tahun 1889 rakyat simalungun dan paribuan menyerang orang belanda dengan pasukan karo. Pada Periode tersebut Raja Singamangaraja di anggap sebagai pahlawan nasional dengan berperang selama 30 Tahun. (Damanik, 2019)

c. Tahun 1907 - Sekarang

Dengan tewasnya Raja Singamangaraja, tidak berarti semua perlawanan gugur, maka terjadi gerakan baru yang bernama parhudamdandam yang percaya dengan tekad Singamangaraja menjadi inspirasi untuk menentang belanda. Sesudah gerakan ini gugur, belanda mulai merasa aman tanpa ada kerusuhan di berbagai tempat.

Suku Batak selama ini merasa terisolasi dan terus berusaha untuk mengejar ketinggalan dalam hal pendidikan. Dalam hal ini para misionaris turut menyumbang persediaan sarana prasarana pendidikan, rumah sakit dan sebagainya sedangkan Belanda mendirikan perkebunan di pesisir Sumatera Timur dan Batangtoru Tapanuli dengan memperkuat feodalisme dan sudut perekonomian. (Damanik, 2019)

Pada tahun 1942 Kekuasaan Belanda di Indonesia di ganti dengan Jepang selama 3 tahun sehingga pada 17 Agustus 1945 Indonesia merdeka, Rakyat Suku Batak serentak menjiwai semangat Singamangaraja melawan penjajahan Belanda.

2. Simbol Kosmologi Nilai – nilai Adat Batak

Menurut Gultom dan Siagian (dalam Manurung et al., 2020) mengatakan bahwa penggunaan pewarna alami dari tumbuhan / sulaon, membutuhkan waktu lama dan tidak efisien sehingga, penenun beralih ke pewarna buatan yang mengakibatkan kualitas benang dan corak warna tidak tahan panas matahari dan luntur sehingga secara kapitalisme orang Batak memandang kain ulos sebagai identitas Batak. Secara kosmologi Batak kain tenunan ulos di sebut ulos di langit oleh *siboru deak parujar* yaitu Putri dari Batara Guru, yang di kenal sebagai ahli tenun dengan sekepal tanah *Mula jadi na Bolon* kemudian menempa bumi Deak Parujar yang melambangkan dengan *Ulos na so ra buruk*, artinya Kain Ulos tidak pernah lapuk. Motif dasar ulos terdiri dari *Banua Gijang dan Banua Toru* yang artinya dunia atas dan dunia bawah serta bagian tengah lebih lebar memiliki simbol *Banua Tonga* yang artinya dunia tengah yang didiami oleh manusia dan di kembangkan kedalam motif kain ulos.

Kosmologi terhadap tempat tinggal di bagi menjadi 2 jenis yaitu Ruma dan sopo, Ruma memiliki 3 jenis yang dapat di bagi menjadi *Gorga / Jabu Batara Guru*, Ruma Tanpa Gorga/ *Jabu Batara Siang*, *Ruma Sibaba ni ampirik* yang memiliki arti rumah tinggal sederhana. Sedangkan sopo dapat di bagi menjadi 2 yaitu *sopo godang* yang merupakan rumah adat Batak yang di gunakan sebagai kediaman, dan *Sopo Eme* merupakan lumbung padi. Rumah Adat Batak Toba dan Karo memiliki konstruksinya mirip dengan bentuk atap berbentuk prisma segitiga pada bagian tengah merendah dan pada bagian ujungnya di beri motif / hiasan patung yang memiliki simbolis sebagai penjaga keselamatan dan terhindar dari kejahatan. (Rudiyanto, 2003)

Pembagian ruang pada rumah batak tidak menggunakan sekat dan keluarga menempatin 1 petak yang sudah di sesuaikan dengan aturan yang baku.

B	A
C	D

H

Gambar 49. Pembagian Ruang Rumah Batak

Sumber : Analisa Pribadi

Pada Bagian A merupakan tempat pemilik rumah / *Jabu Bona*, bagian B ruang anak bungsu/ *Jabu Soding*, Bagian C Ruang anak Sulung/ *Jabu Suhat*, bagian D *Jabu Sitamparpiring* dan bagian H halaman depan rumah/ pintu masuk.

3. Benda Koleksi Adat Batak

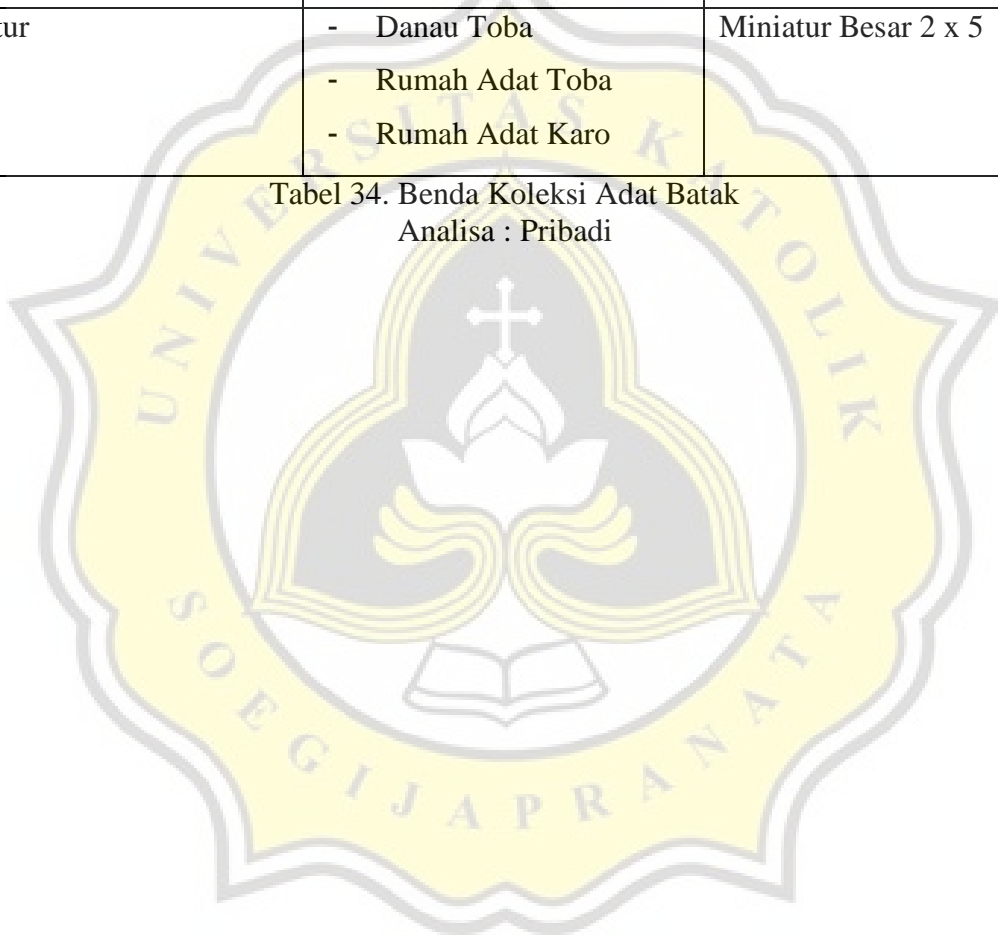
Benda Koleksi yang di pamerkan pada Museum Adat Batak yaitu Adat Batak Toba dan Batak Karo yaitu sebagai berikut :

PAMERAN	BENDA PAMER	DIMENSI
Alat Seni Musik	<ul style="list-style-type: none"> - Alat Musik Hasapi - Alat Musik Aramba - Alat Musik Odap - Alat Musik Garantung - Kulcapi Karo - Gendang Singanaki - Gendang Sisibah - Alat Musik Fondrahi - Sarune Bolon - Alat Musik Talatoit - Alat Musik Balobat - Alat Musik Gordang - Alat Musik Keteng - Alat Musik Panggora 	Diaroma berukuran sedang 1,5 m x 2,5 m

Seni Rupa	<ul style="list-style-type: none"> - Seni Rupa Lukisan alam - Seni Rupa Lukisan Hewan - Seni Rupa Lukisan Pemandangan - Seni Rupa Patung (Sigale – gale) - Seni Rupa Fotografi 	Pameran Benda kecil Berukuran 1,6 m x 1,8 m
Seni Kriya	<ul style="list-style-type: none"> - Seni Kriya kayu - Seni Kriya Batu - Seni Kriya Kain 	Diaroma berukuran kecil 1,6 m x 2,5 m
Seni Tari	<ul style="list-style-type: none"> - Tarian Tor-Tor - Tarian Batak Karo 	Miniatur Kecil 1,2 x 1,2
Peninggalan sejarah	<ul style="list-style-type: none"> - Makam Batu Raja Sidabutar 	Diaroma Besar lengkap dengan kisah pertama kali menginjak kaki di pulau samosir 2 x 5
Ilmu Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> - Partaonan (12 bulan) - Desa Na Ualu (8 Mata Angin) 	Pameran Benda sedang 1,5 x 2,5
Mata Pencaharian	<ul style="list-style-type: none"> - Alat Sior - Alat Lembing, Jerat & Bedil - Alat Panah, Sumpitan, Jaring dan Pemulut 	Pameran Benda sedang 1,5 x 2,5
Senjata	<ul style="list-style-type: none"> - Piso Gading - Piso Karo 	Pameran Benda kecil Berukuran 1,6 m x 1,8 m
Kerajinan	<ul style="list-style-type: none"> - Alat Kerajinan - Kain Ulos 	Pameran Benda sedang 1,5 x 2,5
Peralatan & Perlengkapan	<ul style="list-style-type: none"> - Solup - Peralatan dapur yang terbuat dari bamboo, kayu dan rotan 	Pameran Benda sedang 1,5 x 2,5

Sastra dan Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Filsafah - Etika Kesopanan - Undang- Undang - Kemasyarakatan 	Pameran Benda sedang 1,5 x 2,5
Adat Istiadat & Kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Hula – Hula (Posisi di Atas) - Dongan Tubu (Posisi Sejajar) - Boru (Posisi di bawah) 	Pameran Benda kecil Berukuran 1 m x 1,3 m
Miniatur	<ul style="list-style-type: none"> - Danau Toba - Rumah Adat Toba - Rumah Adat Karo 	Miniatur Besar 2 x 5

Tabel 34. Benda Koleksi Adat Batak
Analisa : Pribadi





3.76% PLAGIARISM
APPROXIMATELY

Report #13685899

BAB 1 PENDAHULUAN Latar Belakang Indonesia memiliki beragam kebudayaan dan kesenian yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Kebudayaan dan kesenian tersebut berbeda-beda antar wilayah yang menyesuaikan dengan kultur masing-masing. Keanekaragaman budaya ini meliputi suku, bahasa, tradisi, adat istiadat, kepercayaan, dan sebagainya. Namun seiring berjalannya waktu, kebudayaan dan kesenian di Indonesia semakin luntur dan menghilang. Salah satu kebudayaan yang mulai hilang di Indonesia adalah kebudayaan Suku Batak. Kebudayaan Suku Batak di Sumatera Utara saat ini sedang mengalami kepunahan dikarenakan masyarakat batak yang mulai mengikuti gaya hidup barat. Dilansir dari Antara News (21/7/2019), menurut Ketua Umum YPKB Prof Dr Albiner Siagian berkata hilangnya kebudayaan batak karena generasi milenial suku batak tidak lagi melestarikan bahasa dan budaya suku batak yang ada di Kabupaten Toba Samosir. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk dapat melestarikan kebudayaan batak. Salah satunya dengan mendirikan museum. Museum merupakan